

**STUDI KOMPARASI ANTARA MEDIA VIDEO DAN
BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU WANITA
PEKERJA SEKS UNTUK MELAKUKAN TES
HIV DI LOKALISASI PASAR KEMBANG
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Siti Rahmawati
201510104337**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAHYOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI ANTARA MEDIA VIDEO DAN
BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU WANITA
PEKERJA SEKS UNTUK MELAKUKAN TES
HIV DI LOKALISASI PASAR KEMBANG
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Siti Rahmawati
201510104337**

Telah di setujui oleh pembimbing pada tanggal : 09 September 2016

Pembimbing

Indriani, S.KM., M.Sc

STUDI KOMPARASI ANTARA MEDIA VIDEO DAN BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU WANITA PEKERJA SEKS UNTUK MELAKUKAN TES HIV DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA¹

Siti Rahmawati², Indriani³

INTISARI

Latar Belakang : Wanita pekerja seks (WPS) merupakan populasi resiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS. Salah satu cara penanggulangan pencegahan HIV/AIDS yaitu promosi kesehatan dengan pemeriksaan VCT. Media promosi kesehatan yang didapatkan oleh WPS tentang VCT masih kurang, media video dan buku saku belum pernah didapatkan dan wanita pekerja seks tidak melakukan pemeriksaan VCT secara rutin setiap 3 bulan sekali.

Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video dan buku saku dan diketahuinya perbedaan efektifitas antara media video dan buku saku.

Metode Penelitian : Eksperimen *one group pre test post test design*. Populasi berjumlah 400 wanita pekerja seks. Pengambilan sampel *aksidental sampling* dengan jumlah responden 15 per kelompok (total 30 responden). Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Withney*.

Hasil : Terdapat perbedaan rerata PSP (pengetahuan, sikap dan perilaku) pada kelompok media video antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Perubahan rerata pengetahuan (8.4 menjadi 10) $p=0.007$, sikap (11.2 menjadi 12.5) $p=0.083$, perilaku (0.00 menjadi 1) $p=0.025$. Pada kelompok media buku saku perubahan rerata pada pengetahuan (10.7 menjadi 12) $p=0.001$, sikap (10.7 menjadi 12) $p=0.014$, perilaku (0.00 menjadi 0.733) $p=0.083$.

Simpulan dan Saran : Media video lebih efektif dari pada media buku saku terhadap perubahan perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV. Dengan adanya media ini diharapkan WPS melakukan pemeriksaan VCT secara rutin dan bagi petugas kesehatan agar melakukan promosi kesehatan tepat pada sasaran.

Kata Kunci : Media video, Media buku saku, Tes HIV, Perilaku WPS.

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 350 juta penderita baru PMS (*Penyakit Menular Seksual*) termasuk HIV/AIDS di Negara Berkembang seperti di Afrika, Asia, Asia Tenggara, dan Amerika Latin (Arifianti, 2008). Afrika menduduki peringkat tertinggi penderita HIV/AIDS, 69% dari semua orang hidup dengan HIV tinggal di Sub-Sahara Afrika (Ramjee & Daniel, 2013).

Setiap 25 menit di Indonesia, terdapat satu orang baru terinfeksi HIV. Satu dari lima orang yang terinfeksi HIV dibawah umur 25 tahun. (*UNICEF*, 2012). Epidemio HIV di Indonesia terus meningkat, hingga 30 September 2014 tercatat 150.296 orang, AIDS berjumlah 55.799 orang dan telah merenggut nyawa 9.769 jiwa. (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014).

Hubungan seks tidak aman yang dilakukan oleh wanita pekerja seks dengan pelanggannya merupakan cara penularan HIV/AIDS (Ratnaningsih, 2014). WPS (*Wanita Pekerja Seks*) adalah kelompok resiko tinggi dan memiliki peran penting dalam penyebaran kasus HIV/AIDS karena terbiasa melakukan aktivitas seksual dengan pasangan tidak tetap (Widodo E, 2009).

Jumlah wanita pekerja seks di Indonesia tahun 2015 mencapai 56.000 orang yang terdapat di 164 lokalisasi. (news merah putih, 2015). Salah satu persebaran virus HIV diawali dari wanita pekerja seks yang menularkan pada pelanggannya. Perluasan penyebaran HIV terjadi saat pelanggan WPS melakukan hubungan seks dengan istri mereka. Terlihat dari tingginya presentase penderita HIV/AIDS pada ibu rumah tangga akan meningkatkan resiko penularan perinatal dari ibu ke anak saat persalinan (Tasa dkk, 2016).

Promosi kesehatan dalam pencegahan penularan HIV dan AIDS adalah program pencegahan dengan tes HIV sukarela yaitu VCT (*Voluntary Counselling and Testing*, Dalam penelitian Setiawan A.S, 2015 yang dilakukan pada wanita pekerja seks di Surakarta mengungkapkan bahwa dalam praktek pemeriksaan VCT, wanita pekerja seks tidak melakukan pemeriksaan meskipun telah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT yang cukup baik dengan sikap yang positif. Hal ini disebabkan belum ada keberanian untuk melakukan tes HIV (VCT), adanya perasaan takut mengetahui HIV positif dan keengganan melakukan tes HIV karena lebih menyukai untuk tidak mengetahui status terkait dengan masalah HIV/AIDS.

Hasil penelitian Popy Apriyanti tahun 2014 yang dilakukan pada wanita pekerja seks di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta tentang VCT, mengungkapkan bahwa media informasi yang didapatkan wanita pekerja seks masih kurang. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan informasi yang dapat mendorong terjadinya proses perubahan pada dirinya (Mubarak dkk, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti KE, 2014 mengungkapkan bahwa media audio visual video berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain dengan menggunakan video, buku saku sebagai promosi kesehatan juga sangat efektif. Hasil penelitian Ranti NI, 2012 mengungkapkan bahwa buku saku berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk membandingkan antara media video dan buku saku terhadap perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan pemeriksaan tes HIV sukarela (VCT) di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan one grup pre-test post-test dimana pemelitian menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini populasinya adalah wanita pekerja seks (WPS) yang berjumlah 400 orang di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta tahun 2016. Metod pengambilan sampel menggunakan aksidental sampling. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan pembagian 15 perkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Media Video dan Buku Saku

No	Karakteristik	Video		Buku Saku	
		N	%	N	%
1	Umur				
	a. < 20 tahun	0	0	0	0
	b. > 20 tahun	15	100	15	100
2	Pendidikan				
	a. SD	1	6,7	4	26,7
	b. SMP	8	53,3	7	46
	c. SMA	5	33,3	4	26,7
	d. PT	0	0	0	0
3	Lama Menjadi WPS				
	a. < 1 tahun	0	0	2	13,3
	b. > 1 tahun	15	100	13	86,7
4	Satatus Tinggal				
	a. Bersama Orang Tua	0	0	0	0
	b. Bersama Suami	0	0	0	0
	c. Bersama Saudara	0	0	2	13,3
	d. Dikontrakan/Kos	0	0	3	20
	e. Dilokasi Pasar Kembang	15	100	10	66,7
	Total	15	100	15	100

Dari tabel 4.1, karakteristik wanita pekerja seks di Lokalisasi Pasar Kembang video dan buku saku yaitu 30 orang (100%) berusia lebih dari 20 tahun, 15 orang (50%) berpendidikan SMP, 25 orang (60%) tinggal di lokasi pasar kembang Yogyakarta dan tidak ada yang tinggal bersama suami ataupun keluarga.

Tabel 4.2

Gambaran Responden tentang VCT Media Video dan Buku Saku

No	Karakteristik	Video		Buku saku	
		N	%	N	%
1	Tahu tentang HIV/AIDS dan VCT	15	100	15	100
2	Pernah melakukan VCT	15	100	15	100
3	Terakhir melakukan VCT				
	a. 1 bulan yang lalu	0	0	0	0
	b. 2 bulan yang lalu	0	0	0	0
	c. 3 bulan yang lalu	2	13,3	5	33,3
	d. 4 bulan yang lalu	10	66,7	6	40
	e. 5 bulan yang lalu	1	6,7	2	13,3
	f. 6 bulan yang lalu	1	6,7	2	13,3

g. > 6 bulan yang lalu	1	6,7	0	0
4 Media yang pernah di dapatkan tentang HIV/AIDS dan VCT				
a. Petugas Kesehatan	12	80	10	66,7
b. Teman	10	66,7	12	80
c. Brosur	0	0	0	0
d. Poster	0	0	1	6,7
e. Koran	1	6,7	0	0
f. Spanduk	1	6,7	1	6,7
g. Buku Saku	0	0	0	0
h. Internet	2	13,3	1	6,7
i. Majalah	0	0	0	0
j. Televisi	4	26,7	2	13,3
k. Video	0	0	0	0
l. Sms	0	0	0	0
m. Radio	0	0	0	0
n. Lieflet	10	66,7	5	33,3
Total	15	100	15	100

Sumber data tahun 2016

Gambaran tentang VCT pada kelompok video dan buku saku yaitu 30 orang (100%) tahu tentang HIV/AIDS dan VCT dan pernah melakukan pemeriksaan VCT, Data terakhir melakukan tes HIV sukarela / VCT yaitu 16 orang (53.3%) 4 bulan yang lalu dan Media yang di dapatkan oleh WPS tentang HIV/AIDS dan VCT sebanyak 22 orang (73.3%) dari petugas kesehatan dan teman.

ANALISIS BIVARIAT

1. Pengetahuan, sikap dan perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV sukarela / VCT sebelum dan sesudah diberikan video

Tabel 4.3

Deskripsi Pengetahuan wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV sukarela (VCT) sebelum dan sesudah diberikan video

	PENGETAHUAN						Mean & Std.Deviation	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Pre-test	7	46,7	7	46,7	1	6,7	8.4	1.4
Post-test	15	100	0	0	0	0	10	0.0

Sumber data primer 2016

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan video diperoleh pengetahuan WPS untuk melakukan tes HIV paling banyak dalam kategori baik sebanyak 15 orang (100%) .

Tabel 4.4
 Deskripsi Sikap Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video

	SIKAP				Mean & Std.Deviation	
	Positif (+)		Negatif (-)			
	N	%	N	%		
Pre-test	12	80	3	20	11.2	1.0
Post-test	15	100	0	0	12.5	0.7

Sumber data primer 2016

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi perubahan sikap setelah diberikan intervensi. sebelum perlakuan sikap positif 12 orang (80%) menjadi 15 orang (100%)

Tabel 4.5
 Deskripsi Perilaku Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video

	Perilaku				Mean & Std.Deviation	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	N	%	N	%		
Pre-test	0	0	0	0	0	0
Post-test	5	33,3	10	66,7	1.0	1.4

Sumber data primer 2016

Pada tabel deskripsi perilaku diatas, mengungkapkan bahwa terjadi perubahan perilaku setelah diberikan intervensi media video (0 menjadi 5 orang yang melakukan pemeriksaan VCT).

Dari semua data diatas mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Devi SE, 2013 mengungkapkan bahwa media audio visual video berpengaruh terhadap pengetahuan dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti KE, 2013 mengungkapkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain faktor media video, peran petugas kesehatan sangat berperan penting dalam mendukung terbentuknya perilaku pencegahan HIV dengan melakukan pemeriksaan VCT. Terlihat dari data karakteristik responden bahwa 80% WPS mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dan pemeriksaan VCT dari tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti P, 2014 mengungkapkan bahwa teman sebaya mempengaruhi wanita pekerja seks dalam melakukan pemeriksaan VCT.



2. Perilaku Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela / VCT Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku

Tabel 4.6

Deskripsi Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku

	PENGETAHUAN						Mean & Std.Deviation	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Pre-test	3	20	10	66,7	2	13,3	10.7	1.9
Post-test	15	100	0	0	0	0	12	1.3

Sumber data primer 2016

Data diatas mengungkapkan bahwa terjadi perubahan setelah diberikan intervensi yaitu semua responden yang berjumlah 30 orang (100%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4.7

Deskripsi Sikap Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku

	SIKAP				Mean & Std.Deviation	
	Positif (+)		Negatif (-)			
	N	%	N	%		
Pre-test	9	60	6	40	10.7	1.9
Post-test	13	86,7	2	13,3	12	1.3

Sumber data primer 2016

Data pada tabel 4.7 mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan sikap positif setelah dilakukan intervensi menggunakan buku saku yaitu 9 orang (60%) menjadi 13 orang (86,7%).

Tabel 4.8

Deskripsi Perilaku Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku

	PERILAKU				Mean & Std.Deviation	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	N	%	N	%		
Pre-test	0	0	0	0	0	0
Post-test	3	20	12	80	0.7	1.3

Sumber data primer 2016

Data diatas mengungkapkan bahwa terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan buku saku yaitu 0 (0%) menjadi 3 orang (20%) yang melakukan pemeriksaan VCT.

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perubahan sebelum dan sesudah diberikan media buku saku pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini mengungkapkan bahwa media sangat memberikan manfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku sesuai sasaran.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sari dkk, 2010 yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri Banyumas menunjukkan bahwa buku saku sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual. penelitian yang senada juga dilakukan oleh Ranti NI, 2012

mengungkapkan bahwa buku saku berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pada pasien Gouty Arthritis di Manado.

Selain dengan adanya buku saku, peran petugas kesehatan dan teman yang menjadi sumber informasi terbanyak pada wanita pekerja seks juga berperan penting dalam perubahan perilaku pada wanita pekerja seks untuk melakukan pemeriksaan VCT. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti P, 2014 yang menyatakan bahwa teman sebaya berhubungan dengan perilaku wanita pekerja seks melakukan pemeriksaan VCT Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrir dkk, 2013 mengungkapkan bahwa dukungan petugas kesehatan sangat berhubungan dengan pemanfaatan klinik VCT.

3. Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan media video dan buku saku terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV sukarela (VCT)

Tabel 4.9.

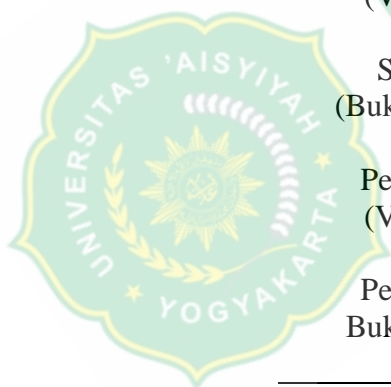
Perbedaan Studi Comparasi Antara Media Video Dan Buku Saku Terhadap Perilaku Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Suka Rela (VCT)

Aspek	Pre-test Post-test	Mean	P-Value
Pengetahuan (Video)	Sebelum Sesudah	8.4 10	0.007
Pengetahuan (Buku saku)	Sebelum Sesudah	10.7 12	0.001
Sikap (Video)	Sebelum Sesudah	11.2 12.5	0.083
Sikap (Buku saku)	Sebelum Sesudah	10.7 12	0.014
Perilaku (Video)	Sebelum Sesudah	0.00 1	0.025
Perilaku Buku saku	Sebelum Sesudah	0.00 0.733	0.083

Sumber data primer 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan rerata pada tingkat pengetahuan dan sikap dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif dari pada media buku saku dalam perubahan perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan pemeriksaan tes HIV sukarela / VCT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannah RS, dkk. 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan WPS tentang VCT dengan perilaku melakukan pemeriksaan VCT. Penelitian senada yang dilakukan oleh Pramono SJ, 2014, juga



mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan partisipasi melakukan VCT, penelitian yang Tjan S, dkk, 2013 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai VCT.

4. Perbedaan Kelompok Yang Diberikan Media Video Dan Buku Saku Terhadap Perilaku Wanita Pekerja Seks Untuk Melakukan Tes HIV Sukarela (VCT) Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Tahun 2016

Tabel 4.10

Perbedaan kelompok yang diberikan media video dan buku saku terhadap perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV sukarela (VCT)

Aspek	Media	N	Mean Rank	Sum of Rank	Mann whitney	P-value
Pengetahuan	Video	15	15.50	232.50	112,500	1,000
	Buku saku	15	15.50	232.50		
Sikap	Video	15	14.50	217.50	97,500	0,150
	Buku saku	15	16.50	247.50		
Perilaku	Video	15	14.50	217.50	97,500	0,417
	Buku saku	15	16.50	247.50		

Sumber data primer 2016

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai rerata video lebih tinggi dari pada nilai rerata buku saku. Data ini menguatkan bahwa media video lebih efektif dari pada media buku saku. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi SE, 2013 mengungkapkan bahwa media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan penelitian yang dilakukan oleh Tjan S, dkk, 2013 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai VCT.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bukan kualitatif sehingga tidak dapat memperoleh informasi yang lebih banyak
2. Peneliti menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup, sehingga peneliti tidak mampu mengetahui secara mendalam pernyataan wanita pekerja seks telah melakukan perilaku pencegahan HIV dengan melakukan pemeriksaan VCT.

SIMPULAN

1. Karakteristik WPS di Lokalisasi Pasar Kembang pada kelompok video dan buku saku (100%) berusia lebih dari 20 tahun, (50%) berpendidikan SMP, (60%) tinggal di lokasi pasar kembang Yogyakarta dan tidak ada yang tinggal bersama suami ataupun keluarga.
2. Semua responden yaitu 30 orang (100%) pada kelompok media video dan buku saku tahu tentang HIV/AIDS dan VCT dan pernah melakukan pemeriksaan VCT. Data terakhir melakukan VCT dari kedua kelompok perlakuan, terdapat 16 orang (53.3%) melakukan pemeriksaan VCT 4 bulan yang lalu. Mayoritas

- responden mendapatkan media promosi kesehatan tentang HIV/AIDS dan pemeriksaan VCT dari petugas kesehatan dan teman yaitu 22 orang (73,3%).
3. Terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku WPS antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video dan media buku saku pada wanita pekerja seks di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta tahun 2016
 4. Terdapat perbedaan rerata PSP (pengetahuan, sikap dan perilaku) pada kelompok media video antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Perubahan rerata pengetahuan (8.4 menjadi 10) $P=0.007$, sikap (11.2 menjadi 12.5) $P=0.083$, perilaku (0.00 menjadi 1) $P=0.025$.
 5. Terdapat perbedaan rerata PSP (pengetahuan, sikap dan perilaku) Pada kelompok buku saku antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. pengetahuan (10.7 menjadi 12) $P=0.001$, sikap (10.7 menjadi 12) $P=0.014$, perilaku (0.00 menjadi 0.733) $P=0.083$.
 6. Media video lebih efektif dari pada media buku saku terhadap perilaku wanita pekerja seks untuk melakukan tes HIV/ VCT. Media video ($P=0,025$) dan media buku saku ($P= 0,083$).

SARAN

1. Bagi Wanita Pekerja seks
Media buku saku dan video dapat menjadi media penyampaian informasi dan peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku untuk melakukan pemeriksaan tes HIV sakarela / VCT secara rutin setiap 3 bulan sekali secara mandiri atas kesadaran diri sendiri.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memperbanyak media penyuluhan yang dapat sampai tepat sasaran seperti media video dan buku saku ataupun media yang lainnya dalam melakukan penyuluhan untuk mendukung kesadaran WPS melakukan pemeriksaan VCT serta menentukan jadwal tetap VCT *Mobile* di Lokasi Pasar Kembang Yogyakarta dan melaksanakannya tetap waktu.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti P, 2014. Skripsi Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Pekerja Seks (Wps) Dalam Pemeriksaan Voluntary Counselling And Testing Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.*
- Arifianti, dkk. 2008. Jurnal promosi kesehatan Indonesia Vol. 3/ No.2. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (Safe Sex) Dalam Melayani Pelanggan.* www.ejournal.undip.ac.id>Home> Volume3, No.2,Agustus2008>Arifianti. Diakses pada tanggal 1 februari 2016 pukul 08.00 WIB.
- Astuti E, 2012. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. *Studi Komparasi Promosi Kesehatan Antara Simulasi Dan Penayangan Video Terhadap Perilaku Personal Hygien Anak Usia Sekolah Di SD N Kaliduren Moyudan Sleman Yogyakarta.*

Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, 2014. *Infodatin AIDS (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI)*. www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 01 Januari 2016 pukul 21.00 WIB.

Pramono SJ, 2014. *Jurnal Husada Mahakam Volum III No.7. Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang HIV/AIDS Dengan Partisipasi Mengikuti Voluntary Counselling And Testing (VCT)*. www.jurnalhusadamahakam.files.wordpress.com. Diakses pada tanggal 2 Februari 2016 pukul 20.00 WIB.

Ranti NI, 2012. *Jurnal GIZIDO Vol 4 No1. Pengaruh Pemberian Buku Saku Gouty Arthritis Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Gouty Arthritis Rawat Jalan Di Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*.

Ramjee & Daniels, 2013. *Aids Research And Therapy. Women and HIV in Sub-Saharan Africa*. www.ncbi.nlm.gov/NCBI/Literature/PubMedCentral (PMC). Diakses pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 20.00 WIB

Sari V, dkk. 2010. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. 1 No.1 Edisi Desember. Studi efektifitas buku saku terhadap skor pengetahuan penyakit menular seksual pada siswa SMA negeri Banyumas*. www.jurnalojs.akbidylpp.ac.id/./36, Diakses pada tanggal 03 Mei 2016 pukul 09.00 WIB

Tasa, dkk. *Jurnal kesehatan masyarakat. Pemanfaatan Voluntary Counselling and Testing oleh Ibu Rumah Tangga Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 21.00 WIB

Tjan S, dkk, 2013. *Jurnal Vol 1 No 2. Hubungan penyuluhan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang HIV dan program Voluntary Counseling and Testing*.

UNICEF INDONESIA, 2012. *Ringkasan Kajian Respon Terhadap HIV & AIDS*. www.unicef.com/A4_-_B_Ringkasan_Kajian_HIV.pdf. Diakses pada 3 Januari 2016 pukul 14.00 WIB

Widodo E, 2009. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4/ No.2. Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Ims) Dan Hiv & Aids Di Lokalisasi Koplak, Kabupaten Grobogan*. www.ejournal.undip.ac.id/Home/Volume4,No.2Agustus2009/Widodo. Diakses pada 21 Februari 2016 pukul 10.00 WIB

